

Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Metode Demonstrasi, Dengan Media Papan Flanel Pada Kelompok B KB Karang Mekar

Norhidayah*, Sulistiyana

Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak: Permasalahan penelitian ini adalah belum berkembangnya kemampuan kognitif anak dalam mengenali berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan. Di sebabkan oleh belum optimalnya kegiatan pembelajaran dalam mengenal huruf di sekolah dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Jika dibiarkan maka akan berdampak anak menjadi kesulitan dalam mengenali lambang huruf vokal dan konsonan, dan kesulitan dalam membaca huruf. Di perbaiki dengan menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Metode Demonstrasi, dengan Media Papan Flanel. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas guru, partisipasi anak, serta hasil perkembangan kognitif anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif lewat penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Lokasi penelitian berada di KB Karang Mekar, Kabupaten Barito Kuala, dengan subjek penelitian yaitu Kelompok B yang terdiri dari 11 anak, terdiri atas 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup kegiatan wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru pada pertemuan pertama hingga ketiga berada pada kriteria Baik, sedangkan pada pertemuan keempat meningkat menjadi Sangat Baik. Sementara itu, aktivitas anak menunjukkan peningkatan bertahap, yaitu 36% pada pertemuan pertama, 55% pada pertemuan kedua, 73% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 100% pada pertemuan keempat. Perkembangan kognitif anak juga mengalami peningkatan yang signifikan, dimulai dari 36% di pertemuan pertama, 45% di pertemuan kedua, 73% di pertemuan ketiga, hingga mencapai 100% pada pertemuan keempat.

Kata Kunci: Kognitif, Huruf Vokal, Huruf Konsonan, Model Problem Based Learning, Metode Demonstrasi, Media Papan Flanel

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.2045>

*Correspondence: Norhidayah

Email: norhidayahbjmm@gmail.com

Received: 14-05-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 30-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The problem in this research is the underdevelopment of children's cognitive abilities in recognizing various vowel and consonant symbols. This is caused by suboptimal learning activities in recognizing letters in schools and a lack of varied learning media. If left untreated, it will result in children having difficulty recognizing vowel and consonant symbols, and difficulty in reading letters. This is improved by using a combination of the Problem Based Learning Model, Demonstration Method, and Flannel Board Media. This research aims to describe teacher activities, child participation, and the results of children's cognitive development. The method used is a qualitative approach through classroom action research (CAR) which was carried out in four meetings. The research location was at KB Karang Mekar, Barito Kuala Regency, with the research subjects being Group B consisting of 11 children, consisting of 6 boys and 5 girls. The data collection methods applied included interviews, direct observation, and documentation. Based on the research results, teacher activity in the first to third meetings was in the Good criteria, while in the fourth meeting it increased to Very Good. Meanwhile, children's activity showed a gradual increase, namely 36% in the first meeting, 55% in the second meeting, 73% in the third meeting, and reaching 100% in the fourth meeting. Children's cognitive development also experienced a significant increase, starting from 36% in the first meeting, 45% in the second meeting, 73% in the third meeting, and reaching 100% in the fourth meeting.

Keywords: Cognitive, Vowel Letters, Consonant Letters, Problem Based Learning Model, Demonstration Method, Flannel Board Media

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan. Melalui proses pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, mengasah keterampilan, serta mampu memahami dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkan (Aspiati et al., 2023). Pendidikan pada anak usia dini mempunyai peran yang signifikan dalam menunjang proses tumbuh kembang anak di semua aspek perkembangannya (Martuty et al., 2024).

Dalam proses tumbuh kembangnya, anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif berhubungan lewat fungsi otak yang memungkinkan anak untuk berpikir, memahami, serta mengolah informasi dari berbagai pengalaman yang mereka lihat, dengar, dan rasakan (Hafiza et al., 2024).

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan seseorang anak dalam menjalankan proses yang melibatkan pada penghubungan, penilaian, dan pertimbangan terhadap berbagai hal, sehingga anak mendapatkan pengetahuan baru (Afifah et al., 2023). Perkembangan kognitif mencerminkan kemajuan dalam cara anak berpikir dan mengamati (Khotimah & Agustini, 2023).

Huruf abjad berjumlah 26 huruf, yang mencakup 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan. Huruf vokal ada 5 huruf yaitu a, i, u, e, o, dan huruf konsonan ada 21 huruf yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z (Mangkuwibawa et al., 2022).

Kemampuan seorang anak untuk mengenali simbol huruf tentu penting sekali dalam proses perkembangannya. Menurut Nelewati et al., (2019) menyatakan bahwa keterampilan ini dapat diidentifikasi melalui kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi serta menyebutkan nama dari setiap huruf dalam abjad.

Berdasarkan hasil studi awal di lapangan yang dilakukan di KB Karang Mekar, diketahui bahwa mayoritas anak pada Kelompok B masih menghadapi kesulitan dalam mengenali berbagai simbol huruf vokal maupun konsonan. Kelompok B terdiri dari 11 anak, terdiri atas 5 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Dari jumlah tersebut, hanya 4 anak (36%) yang mampu mengenali huruf vokal dan konsonan secara mandiri tanpa bantuan guru, dan termasuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sebanyak 4 anak lainnya (36%) mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenali huruf, namun masih memerlukan bimbingan guru, sehingga dikriteriakan dalam tahap Mulai Berkembang (MB). Sementara itu, 3 anak (27%) belum dapat mengenali huruf-huruf tersebut dan masuk dalam kriteria Belum Berkembang (BB). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan huruf pada anak masih belum optimal, mengingat 7 dari 11 anak (64%) masih berada dalam kriteria Mulai Berkembang dan Belum Berkembang.

Faktor penyebab belum berkembangnya capaian perkembangan aspek kognitif anak dalam mengenal huruf adalah belum optimalnya kegiatan pembelajaran dalam mengenal huruf disekolah serta media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga anak menjadi kesulitan dalam mengenal dan menyebutkan lambang huruf. Sejalan dengan penelitian Adatul'aish et al., (2023) yang menyebutkan guru adalah sosok yang utama dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran disekolah, karena peran guru sangatlah penting dalam penguasaan materi ajar atau kurikulum secara umum. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa mengenai materi pembelajaran harus dijawab dengan keyakinan

oleh guru, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang cukup. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat diperlukan agar terciptanya proses pembelajaran lebih optimal.

Jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa penanganan, maka akan berdampak terhadap anak, khususnya dalam hal adaptasi pada jenjang pendidikan berikutnya. Anak akan mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca, yang menjadi dasar penting dalam proses belajar selanjutnya. Dengan demikian, solusi dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan membenahi proses mengajar melalui penggunaan model, metode, dan media pembelajaran yang efektif serta inovatif, yaitu dengan menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning*, Metode Demonstrasi, dengan Media Papan Flanel.

Menurut (Afriliyani & Permatasari, 2024), Model PBL adalah model pembelajaran yang memerlukan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, melalui pembelajaran ini, anak-anak dapat mencari masalah sebagai bahan untuk belajar dan memahami konsep tersebut. Sementara itu, Niqo & Wahyudi (2024) menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat membantu anak memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru serta memahami langkah-langkah pelaksanaan saat melakukan kegiatan. Media papan flanel merupakan sebuah media yang dibuat dari papan dengan permukaan kain flanel, di mana benda-benda yang terbuat dari flanel atau bahan lain yang mudah menempel pada flanel digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran. Penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan wawasan anak, melatih daya ingat, serta memungkinkan anak belajar sambil bermain dalam mengenal bentuk huruf (Nasution et al., 2022).

Metodologi

Di dalam penelitian, peneliti memakai pendekatan kualitatif lewat jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Lokasi penelitian berada di KB Karang Mekar, Kabupaten Barito Kuala, dengan subjek penelitian yaitu Kelompok B yang terdiri dari 11 anak, terdiri atas 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup kegiatan wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam pengamatan ini ditentukan melalui beberapa kriteria. Aktivitas guru dinyatakan sangat baik apabila memperoleh skor antara 26 hingga 31. Adapun untuk aktivitas anak mendapatkan skor 13-16 dengan penilaian secara klasikal >82% anak yang termasuk kriteria sangat aktif, serta untuk hasil perkembangan kognitif anak secara individu dianggap berhasil ketika memperoleh skor minimal 7 dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan secara klasikal memperoleh >80% yang termasuk berhasil berkembang dari seluruh anak

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan semua tahap penelitian yang telah diselesaikan dengan 4 kali pertemuan, dengan menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, metode Demonstrasi, dengan media Papan Flanel diperoleh data yang jelas menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam kegiatan guru, aktivitas anak, serta perkembangan kognitif. Untuk peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini dapat diamati melalui tabel 1 yaitu:

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
Pertemuan 1	21	Baik
Pertemuan 2	24	Baik
Pertemuan 3	27	Sangat Baik
Pertemuan 4	32	Sangat Baik

Menurut hasil observasi terhadap aktivitas guru yang tercantum dalam tabel 1 terlihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Sejak pelaksanaan pertemuan pertama, guru telah memperoleh skor sebesar 21 dengan persentase pencapaian 66% dengan kriteria “Baik”. Di pertemuan kedua, terjadi kemajuan kinerja yang signifikan dengan skor mencapai 24 dan persentase naik menjadi 75%, tetap berada dalam kriteria “Baik”. Perbaikan terus terlihat di pertemuan ketiga, dimana skor meningkat menjadi skor 27 dengan persentase sebesar 84%, yang menunjukkan kriteria “Sangat Baik”. Selanjutnya di pertemuan keempat, guru berhasil meraih skor tertinggi sebesar 32 dan persentase 100%, yang termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Data ini menghasilkan bahwa penerapan kombinasi Model *Problem Based Learning*, Metode Demonstrasi, dengan Media Papan Flanel berjalan dengan efektif dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah dirancang.

Kemudian berdasarkan perolehan data observasi terhadap aktivitas anak pada saat pembelajaran terjadi peningkatan yang cukup meningkat. Peningkatan itu bisa dilihat melalui Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	36%	Kurang Aktif
Pertemuan 2	55%	Cukup Aktif
Pertemuan 3	73%	Aktif
Pertemuan 4	100%	Sangat Aktif

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas anak yang tercantum dalam tabel 2 terlihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada pertemuan pertama, aktivitas anak mendapatkan skor persentase 36% dengan kriteria “Kurang Aktif.” Selanjutnya, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 55%, masuk dalam kriteria “Cukup Aktif.” Pada pertemuan ketiga, skor meningkat lagi hingga mencapai 73% dengan kriteria “Aktif.” Pada pertemuan keempat atau terakhir, aktivitas anak mencapai skor sempurna 100% yang termasuk kriteria “Sangat Aktif.” Data ini menghasilkan bahwa penerapan kombinasi Model *Problem Based Learning*, Metode Demonstrasi, dengan Media Papan Flanel berjalan dengan efektif dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah dirancang.

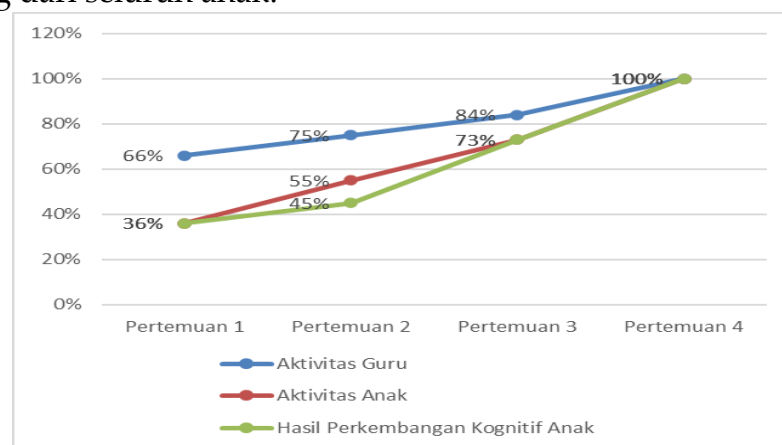
Kemudian berdasarkan perolehan data observasi terhadap hasil perkembangan kognitif anak pada saat pembelajaran terjadi peningkatan yang cukup meningkat. Peningkatan itu bisa dilihat melalui Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Perkembangan Kognitif Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	36%	Belum Berhasil Berkembang
Pertemuan 2	45%	Belum Berhasil Berkembang
Pertemuan 3	73%	Berhasil Berkembang
Pertemuan 4	100%	Berhasil Berkembang

Berdasarkan hasil perkembangan kognitif anak yang tercantum dalam tabel 3, terlihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan dan memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Pada pertemuan pertama mendapat skor persentase 36% dengan kriteria “Belum Berhasil Berkembang”, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 45% dengan kriteria “Belum Berhasil Berkembang” dan kemudian semakin meningkat pada pertemuan ketiga hingga mencapai skor persentase sebesar 73% dengan kriteria “Berhasil Berkembang” dan pada pertemuan 4 berhasil mencapai skor 100% dengan kriteria “Berhasil Berkembang”.

Hasil ini didapatkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan dan telah berhasil mencapai nilai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ anak memperoleh skor minimal 7 atau berhasil berkembang dari seluruh anak.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru, Aktvitas Anak dan Hasil Perkembangan Kognitif Anak

Berdasarkan gambar 1 di atas, dilihat bahwa semua aspek yang diteliti, yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kognitif anak melalui kombinasi Model Problem Based Learning, Metode Demonstrasi, dengan Media Papan Flanel, mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Peningkatan disebabkan oleh aktivitas guru selama proses pembelajaran yang berhasil membuat anak menjadi lebih aktif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Kinerja guru yang optimal dalam pembelajaran berpengaruh langsung pada keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini juga terjadi karena guru secara rutin melakukan refleksi setelah setiap sesi pembelajaran. Aktivitas guru yang semakin meningkat pada setiap pertemuan terlihat dari hasil refleksi yang mencakup berbagai aspek, sehingga dapat mengidentifikasi kekurangannya dan diperbaiki untuk kedepannya. Dengan demikian, guru mampu menerapkan perbaikan tersebut pada pertemuan berikutnya. Pendekatan ini menunjukkan keberhasilan dalam

pembelajaran, karena guru aktif berupaya melakukan evaluasi dan perbaikan (Fitriani & Sulistiyana, 2024).

Keterlibatan guru sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Guru berperan menjadi fasilitator yang selalu membantu peserta didik dalam menemukan kemampuan mereka sendiri sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyenangkan. Seorang guru yang berkualitas adalah pengamat yang teliti, pendengar yang baik, dan fasilitator yang kompeten. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengamati dan memahami perkembangan siswa merupakan kunci untuk membimbing anak mencapai potensi terbaiknya (Monalisa & Maimunah, 2024).

Dalam mengoptimalkan proses perkembangan anak kearah yang tepat dan kondusif, bagi seorang guru mempunyai peran yang penting dalam menumbuh kembangkan tingkat perkembangan setiap anak. Oleh karena itu, seorang guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran hanya dengan satu atau dua model serta strategi saja, melainkan guru harus memiliki kreativitas untuk menciptakan variasi strategi kegiatan pembelajaran yang lebih optimal (Suriansyah & Aslamiah, 2011).

Aktivitas anak merujuk pada keikutsertaan anak dalam berbagai bentuk sikap dan aktivitas yang dilakukan setiap kegiatan pembelajaran. Indikator keberhasilan ini dapat diukur melalui peningkatan jumlah anak yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran, serta meningkatnya interaksi dan diskusi di antara anak-anak mengenai materi pembelajaran (Norjanah & Asmar, 2021).

Peningkatan perkembangan kognitif anak dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru yang secara konsisten menerapkan kombinasi Model Problem Based Learning, Metode Demonstrasi, dengan Media Papan Flanel dalam setiap pertemuan. Model dan metode tersebut sangat efektif dalam membantu anak mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam mengenal huruf, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini menurut Aryanti, (2020) menyebutkan bahwa Model PBL mempunyai keuntungan seperti membuat pembelajaran menjadi lebih asyik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Sementara itu, penggunaan metode demonstrasi yang dipilih oleh peneliti juga didukung karena memiliki berbagai keunggulan. Menurut Aisyah dan Novitawati (2024), metode demonstrasi membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan nyata, sehingga memudahkan anak dalam memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan pernyataan Agustina dan Komal (2023) yang menyebutkan penggunaan media Papan Flanel mampu memberikan kemajuan terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenali huruf di sekolah. Keberhasilan ini dikarenakan desain media papan flanel yang menarik dan disukai anak-anak, yang dilengkapi dengan simbol gambar, huruf, dan warna yang beragam, sehingga memudahkan anak untuk mengenal huruf.

Simpulan

Temuan penelitian mengindikasikan adanya kemajuan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat setelah diterapkannya kombinasi Model Problem Based Learning dan Metode Demonstrasi dengan bantuan media papan flanel pada Kelompok B di KB Karang Mekar, Kabupaten Barito Kuala. Aktivitas yang dilakukan oleh guru telah terlaksana dengan kriteria sangat baik. Di sisi lain, aktivitas anak tergolong

sangat aktif, dan perkembangan kognitif mereka dalam mengenal huruf mencapai kriteria “berkembang sangat baik.”

Referensi

- Adatul'aisy, R., Puspita, A., Abelia, N., Arilia, R., & Noviani, D. (2023). Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pembelajaran. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82-93.
- Afifah, S. N., Rosowati, A., Nisa, N. L., Laila, R., Nadziroh, F. N., & Amanatin, H. (2023). Pengaruh Pengenalan Huruf Abjad Melalui Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Di TK Tarbiyatul Islamiyah. *IJIGAED: Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 142-149.
- Afriliyani, R. D., & Permatasari, N. (2024). Implementasi Model PBL (Problem Based Learning), Metode Bernyanyi Dan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 21-31.
- Agustina, Y., & Komala. (2024). Pengembangan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*, 7(6), 700-711.
- Aisyah, S. T., & Novitawati. (2024). Manajemen Kelas Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Islam Bakti 1 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 44-56.
- Aryanti. (2020). *Inovasi Pembelajaran Matematika Di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan Dan Komunikasi Matematis)*. Deepublish.
- Aspiati, Hidayat. A., & Arvyaty. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaran Anak Usia Dini Dengan Media Kotak Pintar Di TK Barakati Kota Kendiri. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 44-56.
- Calzolari, S. (2022). Investigating the shift between externally and internally oriented cognition: A novel task-switching paradigm. *Neuroscience of Consciousness*, 2022(1), ISSN 2057-2107, <https://doi.org/10.1093/nc/niac016>
- Elchlepp, H. (2021). How task set and task switching modulate perceptual processes: Is recognition of facial emotion an exception?. *Journal of Cognition*, 4(1), ISSN 2514-4820, <https://doi.org/10.5334/JOC.179>
- Fitriani, D. A., & Sulistiyana, S. (2024). Mengembangkan Bahasa Reseptif Menggunakan Model Time Token, Metode Bercerita, Media Digital Pada Anak Kelompok B3. *Jurnal Inovasi Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 50-59.

- Hafiza, H., Wati, K. S., & Safitri, D. (2024). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik. *Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 11-20.
- Iryanti, D. E. & Maimunah, M. (2023). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk, Warna Dan Ukuran Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Media Puzzle Shape Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 20-31.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *AL TAHDZIB: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11-20.
- Langhanns, C. (2021). The self-organized task switching paradigm: Movement effort matters. *Acta Psychologica*, 221, ISSN 0001-6918, <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2021.103446>
- Mangkuwibawa, H., Mufie, Z., & Aulia, D. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Permainan Memancing Huruf Pada Anak Usia Dini. *Gunung Djati Conference Series*, 13, 51-59.
- Martuty, A., Intisari, & Adelya, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 107-117.
- Monalisa, M., & Maimunah, M. (2024). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk, Warna Dan Ukuran Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Media Papan Kancing Pintar Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 32-43.
- Nasution, U. H., Azzahra, S. K., Amanda, K.Z., Sofiana, L., & Khadijah, K. (2020). Permainan Mencari Huruf Yang Sama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 515-521.
- Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2024). Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di TK. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(2), 1-12.
- Norjanah, H., & Asmar, M. (2021). Mengembangkan Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Melalui Kombinasi Model Examples Non Examples, Number Head Together (NHT) Dan Make A Match Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 13-18.

-
- O'Leary, R. (2020). Orthography Facilitates Memory for Proper Names in Emergent Readers. *Reading Research Quarterly*, 55(1), 75-93, ISSN 0034-0553, <https://doi.org/10.1002/rrq.255>
- Paramarta, I.K. (2024). Silent Letters in the Balinese Script |... ḡ| Adeg Adeg: A Graphetic and Graphematic Feature Analysis. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(4), 1206-1218, ISSN 1799-2591, <https://doi.org/10.17507/tpls.1404.28>
- Sargiani, R.d.A. (2022). Teaching Beginners to Decode Consonant–Vowel Syllables Using Grapheme–Phoneme Subunits Facilitates Reading and Spelling as Compared With Teaching Whole-Syllable Decoding. *Reading Research Quarterly*, 57(2), 629-648, ISSN 0034-0553, <https://doi.org/10.1002/rrq.432>
- Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2011). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini
- Taitz, A. (2020). Motor representations underlie the reading of unfamiliar letter combinations. *Scientific Reports*, 10(1), ISSN 2045-2322, <https://doi.org/10.1038/s41598-020-59199-6>
- Thakkar, V.J. (2020). Transcutaneous auricular vagus nerve stimulation enhances learning of novel letter-sound relationships in adults. *Brain Stimulation*, 13(6), 1813-1820, ISSN 1935-861X, <https://doi.org/10.1016/j.brs.2020.10.012>